

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada masa praklinis, mahasiswa Program Studi Kedokteran akan diwajibkan untuk mempelajari banyak hal terkait keilmuan mereka. Oleh karena itu tiap mahasiswa harus dapat beradaptasi ataupun mengenali gaya belajar mereka sendiri (Hardiansyah & Hardian 2014). Dengan mewabahnya Covid-19, dunia pendidikan mengharuskan para akademisi berpikir tentang metode pembelajaran yang relevan digunakan untuk masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menganjurkan untuk melaksanakan perkuliahan di masa pandemi Covid-19 secara daring atau dalam jaringan (Sari *et al.* 2016). Seiring berubahnya metode pembelajaran, gaya belajar selama perkuliahan daring juga perlu mengalami penyesuaian.

Belajar merupakan suatu proses panjang yang mencakup prihal kognitif, keterampilan, maupun sikap. Pengkajian permasalahan belajar pada mahasiswa masih menjadi fokus perhatian di kalangan akademika. Hasil belajar yang optimal didapatkan jika mahasiswa mampu mengetahui dan memahami gaya belajarnya serta para pendidik yang mampu memilih metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswanya tersebut. Ketika mahasiswa sudah mengetahui cara belajarnya, maka proses belajar akan lebih cepat, mudah dan berhasil mencapai

tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hardiansyah & Hardian 2014). Gaya belajar mahasiswa cenderung mencerminkan modalitasnya. Penelitian menunjukkan bahwa beragamnya modalitas yang dilibatkan secara bersamaan akan menghasilkan proses pembelajaran yang semakin hidup, berarti, dan melekat di ingatan mahasiswa. Dari berbagai studi kasus diketahui bahwa pengajar cenderung menganggap semua mahasiswanya memiliki gaya belajar yang sama atau homogen. Sehingga mahasiswa yang memiliki perbedaan gaya belajar dengan dosen tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat mengakibatkan penguasaan materi tidak akan tercapai serta mahasiswa menjadi jenuh serta proses pembelajaran akan membosankan (Umy Zahroh 2014).

Gabungan dari aspek fisiologis, kognitif serta afektif yang merupakan indikator terkait dengan bagaimana mahasiswa bisa merasakan, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar adalah definisi dari gaya belajar. Ahli-ahli di dunia banyak menemukan tipe gaya belajar. Kolb (2014) menyatakan bahwa gaya belajar terdiri dari divergen, konvergen, asimilator, dan akomodator. Honey dan Mumford (2014) mengatakan bahwa gaya belajar terdiri dari aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis. Menurut Jan D. Vermunt (2014), gaya belajar dapat dibagi menjadi gaya belajar tak terarah (*undirected learning style*), gaya belajar reproduksi (*reproduction learning style*), gaya belajar bermakna (*meaningful learning style*) dan gaya belajar secara aplikasi (*application learning style*). Sedangkan gaya belajar yang paling banyak dan sering digunakan adalah gaya belajar menurut Neil Fleming (2014) yang terdiri dari visual (V), auditori (A), membaca/menulis (R), dan kinestetik (K) disingkat VARK. Penggunaan kuesioner

Visual-Auditori-Membaca/menulis-Kinestetik (VARK) mempermudah mahasiswa dalam mengetahui gaya belajar mereka (Hardiansyah & Hardian 2014).

Hasil nilai yang diperoleh selama pembelajaran di setiap semesternya terangkum dalam indeks prestasi semester (IPS) (Rahmawati *et al.* 2018). Indeks Prestasi (IP) mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan perkuliahan. Tak jarang IP menjadi syarat untuk melamar suatu pekerjaan. Maka dari itu, tiap peserta didik sangat mengharapkan memiliki IP yang baik. Walaupun tidak mutlak, namun dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki IP yang baik maka memiliki kemampuan yang baik dalam akademik dan akan berpengaruh baik bagi perkembangannya di dunia kerja (Hendikawati 2011). Oleh karena itu penelitian ini dirancang untuk mengetahui perbedaan gaya belajar selama perkuliahan daring terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran. Tidak ada yang salah dari semua gaya belajar yang terpenting adalah strategi apa yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan gaya belajar tersebut baik dari mahasiswa dan dosen mencapai tujuan pembelajarannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah perbedaan gaya belajar selama perkuliahan daring terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan gaya belajar selama perkuliahan daring terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Perkembangan IPTEK**

1. Menjadi salah satu masukan dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan terkait perbedaan gaya belajar selama perkuliahan daring terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi dan Mahasiswa**

1. Sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran.

2. Menjadi sumber informasi mengenai gaya belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran.

### 1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Melatih kemampuan meneliti, menganalisis, serta berpikir secara kritis.
2. Menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan kedokteran.

